

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Karanganyar termasuk bagian dari Indonesia dengan potensi yang besar di bidang pariwisata. Menurut Disporapar Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Karanganyar berlokasi di lereng barat Gunung Lawu, dengan ibu kota bernama Karanganyar. Luas wilayahnya mencapai 77.378.6374 hektar. Kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten tetangga di empat sisi: Sragen di sebelah utara, Boyolali dan Kota Surakarta di sebelah barat, Wonogiri dan Sukoharjo di sebelah selatan, serta Magetan dan Ngawi di sebelah timur. Beragam pariwisata menjadi potensi terkenal dari Kabupaten Karanganyar. Objek wisata yang cukup di kenal di Karanganyar seperti wisata air terjun meliputi Grojogan Sewu, Grojogan Jumog dan Parang Ijo, wisata candi seperti Candi Cetho, Suku dan berbagai tempat wisata lainnya yang modern seperti Taman Balekambang dan Sapta Tirta Pablengan, dan lain-lain.

Terdapat salah satu daerah di kabupaten karanganyar dengan industri pariwisatanya yang paling menonjol. Berdasarkan Dinas Kominfo Kabupaten Karanganyar, Karanganyar memiliki 17 (tujuh belas) kecamatan di seluruh wilayahnya, salah satunya kecamatan Tawangmangu. Kecamatan ini berjarak 27 km ke timur dari ibukota kabupatennya. Luas kecamatan ini diperkirakan sekitar 70,03 km<sup>2</sup> dengan rata-rata ketinggian 1000 mpdl. Kecamatan ini dikenal dengan objek wisata alamnya. Adapun objek wisata yang dimaksud adalah wisata alam air terjun seperti Grojogan Sewu, wisata alam hutan seperti Hutan Wisata Pringgodani dan Hutan Wisata Cemoro Sewu, wisata alam taman seperti Taman Ria Balekambang dan masih banyak lagi. Keseluruhan objek wisata di kecamatan ini ditunjang berbagai penginapan baik hotel, *guest house*, losmen sejumlah 71 buah.

Sektor pariwisata memainkan peran krusial dalam mendorong perkembangan ekonomi suatu daerah. Selain itu, industri ini memiliki kontribusi signifikan dalam upaya pelestarian warisan budaya, nilai-nilai historis, dan adat istiadat setempat.

Manajemen destinasi wisata yang tepat berpotensi menghasilkan efek positif pada performa ekonomi dan sektor industri, yang pada gilirannya dapat memacu kemajuan di bidang kepariwisataan. (Langi, Lagarensen, & Lintong, 2024). Produk dan layanan yang memenuhi permintaan wisatawan diciptakan oleh berbagai industri yang saling berhubungan yang membentuk sektor pariwisata (Camilleri, 2018). Sektor pariwisata seringkali menciptakan lapangan kerja peluang dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal (Ilies et al., 2022).

Dalam konteks sektor pariwisata sebagai penunjang perekonomian daerah, pendapatan asli daerah (PAD) memainkan peran penting. Seiring dengan pelaksanaan fungsi pemerintahan, aspek keuangan menjadi faktor krusial dalam mendukung kegiatan pemerintah, yang mana kegiatan tersebut memerlukan alokasi biaya yang signifikan. Prinsip “*value of money*” digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam rangka memastikan bahwa proses mengelola sumber daya keuangan dilakukan secara efisien dan efektif.

Dalam konteks ini, PAD termasuk sumber keuangan yang mempunyai dampak besar. Perlu dicatat bahwa sebelum terbentuknya Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar (BKD), lembaga ini awalnya dikenal dengan nama Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah (DP2KAD) Kabupaten Karanganyar

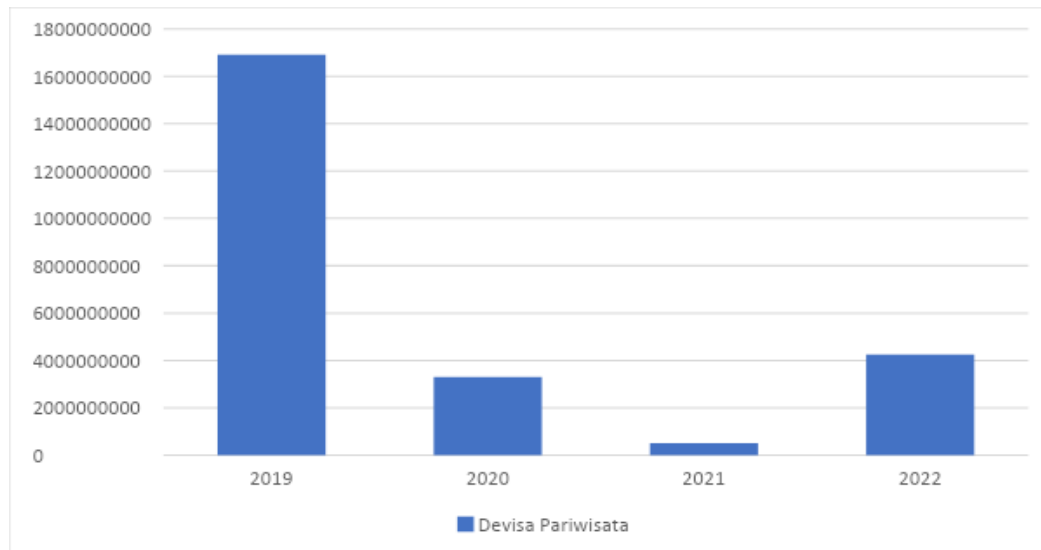
Badan Keuangan Daerah ialah bagian integral dari pelaksanaan pemerintahan di sektor pendapatan daerah. Kepala Badan memimpin unit ini dan berada di bawah hierarki Bupati, dengan tanggung jawab langsung kepada Bupati melalui sekretaris. Untuk mencapai penerimaan PAD yang optimal, seluruh staf yang terlibat dalam manajemen pendapatan daerah harus memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi. Informasi yang dikutip dari Satudata Karanganyar (2023) mengungkapkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah menjadi sumber penting dalam pendapatan daerah.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Industri pariwisata menjadi salah satu bidang yang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan setiap waktunya (Ramadhani et al., 2022). Indonesia,

negara terkategori berkembang, mempunyai kemampuan wisata yang besar untuk mendukung industri pariwisata (Achmad et al., 2023). Setiap wilayah di Indonesia memiliki daya tarik yang unik berupa alamnya yang indah dan objek wisata yang memikat perhatian wisatawan lokal maupun keindahan alam dan daya tarik objek wisata menarik perhatian baik dari wisatawan lokal dan internasional (Sulistiyadi, 2019). Industri pariwisata melibatkan sejumlah kegiatan terkait dengan *trip* dan *staycation* seseorang dalam periode waktu kurang dari satu tahun secara beruntun. Menteri Menparekraf Sandiaga Uno mengatakan Pada tahun 2022, Indonesia mencatatkan pertumbuhan peringkat pariwisata yang signifikan. Dalam kurun waktu 18 bulan, Indonesia berhasil melonjak dari peringkat 44 menjadi peringkat 32 dalam Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) 2021, yang mencakup 117 negara. Kenaikan peringkat sebanyak 12 posisi ini menggambarkan prestasi luar biasa, di mana Indonesia pertama kali berada di atas Malaysia, Thailand, dan Vietnam dalam indeks tersebut. World Economic Forum baru-baru ini merilis data peringkat ini pada Mei 2022 (Indonesia.go.id, 2022)

Berdasarkan data dari Kusnandar (2023) di tahun 2020 perkembangan *tourism revenue* di Indonesia mencapai 3,3 milyar USD. Berdasarkan data penerimaan pendapatan pariwisata Indonesia pada Tabel 1.1, sektor pariwisata berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan/devisa negara. Data tahun 2021 memperlihatkan bahwa kondisi *tourism revenue* tidak menunjukkan signifikansi peningkatan, hal tersebut bukan tanpa alasan. Itu disebabkan karena *tourism revenue* Indonesia pada tahun itu hanya mencapai angka 0,52 milyar USD. Lalu pada tahun 2022 data menunjukkan pada angka 4,3 milyar USD. Dimana angka tersebut masih mengalami penurunan yang sangat drastis jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai angka 16,9 milyar USD.



Gambar 1. 1 Pendapatan Pariwisata Indonesia Tahun 2019-2022

*Sumber: Kusnandar (2023)*

Penurunan penerimaan devisa pariwisata tersebut dikarenakan adanya pandemi *Coronavirus Disease – 19*, sehingga berbagai macam kegiatan pariwisata begitu terbatas. Hal itu disebabkan oleh regulasi pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona. Terlepas dari dampak pandemi COVID-19 pada sektor pariwisata, pandemi ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap bermacam sektor, sektor ekonomi juga tidak luput merasakan dampak yang signifikan dari pandemi ini (Septiningrum et al., 2022). Tantangan yang dihadapi industri pariwisata saat ini adalah untuk meningkatkan *tourism revenue* Indonesia dengan menaikkan jumlah kedatangan wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. (Wicaksono & Idajati, 2020).

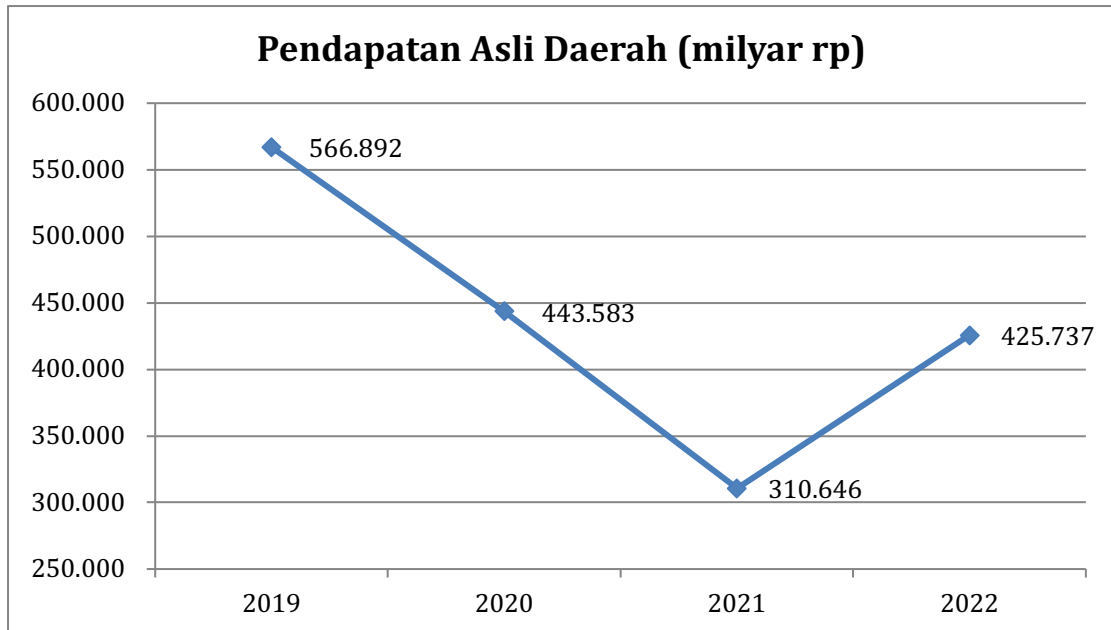
Kabupaten Karanganyar, ialah sebuah wilayah di Provinsi Jawa Tengah dengan sejarah dan budaya yang kaya, serta potensi alam yang luar biasa. Kecamatan Tawangmangu, yang terletak di Kabupaten Karanganyar, telah menjadi salah satu destinasi pariwisata utama dalam wilayah tersebut.

Data statistik menunjukkan tren signifikan dalam pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Kecamatan Tawangmangu. Namun, lebih dari sekadar jumlah kunjungan, penting untuk mengevaluasi kontribusi ekonomi di bidang pariwisata pada pendapatan daerah Kabupaten Karanganyar. Menurut laporan keuangan

Kabupaten Karanganyar tahun 2021, sekitar 40% dari PAD berasal dari bidang pariwisata. Tercakup retribusi wisata, pajak perhotelan, pajak restoran dan berbagai jenis pajak terkait aktivitas pariwisata. Dengan kontribusi ekonomi yang signifikan ini, pariwisata telah menjadi salah satu tulang punggung keuangan daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu cara Kabupaten Karanganyar untuk menghasilkan uang. Pendapatan yang diterima oleh daerah sebagai hasil dari pajak yang dikenakan sesuai dengan peraturan daerah dikenal sebagai PAD di bawah UU No. 33 tahun 2004. Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga merupakan salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan daerah yang diperoleh dari berbagai sumber pendapatan yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selain sektor pariwisata, PAD juga dapat bersumber dari pajak daerah, seperti pajak kendaraan bermotor, pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak hiburan, dan pajak restoran; retribusi daerah, seperti retribusi pelayanan kesehatan, retribusi parkir, dan retribusi pasar; serta hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, seperti keuntungan dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Namun, dalam konteks penelitian ini, penelitian berfokus pada sektor pariwisata, khususnya pajak akomodasi, kuliner, dan retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kecamatan Tawangmangu. Hal ini disebabkan oleh besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Karanganyar, mengingat Tawangmangu merupakan destinasi wisata unggulan yang memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam pengaruh sektor pariwisata terhadap peningkatan PAD, serta mengidentifikasi langkah-langkah optimalisasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian daerah. Berdasarkan data yang secara resmi dirilis oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Indonesia. DJPK sebagai instansi yang bertanggung jawab untuk menyediakan data dan informasi terkait dengan anggaran dan keuangan pemerintah daerah di Indonesia. PAD Kabupaten Karanganyar pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 PAD Kab. Karanganyar Tahun 2019 – 2022**



*Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar (2022)*

Tabel diatas menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karanganyar dari tahun 2019 hingga 2022 dalam satuan miliar rupiah. Pada tahun 2019, PAD Kabupaten Karanganyar mencapai puncaknya sebesar Rp 566,892 miliar, menunjukkan kinerja ekonomi daerah yang relatif stabil sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan menjadi Rp 443,583 miliar, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi terhadap berbagai sektor ekonomi, terutama sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa yang mengalami penurunan aktivitas secara drastis. Penurunan tersebut semakin tajam pada tahun 2021, di mana PAD turun hingga Rp 310,646 miliar. Hal ini dapat diatribusikan kepada kebijakan pembatasan sosial yang ketat, penutupan sektor usaha, dan penurunan jumlah wisatawan, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak dan retribusi daerah.

Pada tahun 2022, PAD Kabupaten Karanganyar menunjukkan pemulihan dengan peningkatan menjadi Rp 425,737 miliar. Peningkatan ini mencerminkan mulai pulihnya perekonomian daerah setelah pelonggaran kebijakan pembatasan sosial dan mulai beroperasinya kembali sektor-sektor yang sebelumnya terdampak,

seperti pariwisata dan perdagangan. Kebangkitan ini juga dapat dihubungkan dengan upaya pemerintah daerah dalam mendukung pemulihan ekonomi melalui kebijakan stimulus dan optimalisasi pengelolaan sumber daya daerah. Secara keseluruhan, tren PAD ini mencerminkan dinamika ekonomi Kabupaten Karanganyar selama masa pandemi, di mana dampak negatif pandemi terhadap perekonomian daerah diikuti dengan proses pemulihan bertahap setelah pandemi mulai mereda.

Dengan merujuk kepada informasi yang didapat dari Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Karanganyar setidaknya tercatat total destinasi wisata di Kecamatan Tawangmangu mencapai 19 destinasi dari total 81 destinasi wisata di Kabupaten Karanganyar. Dimana Kecamatan Tawangmangu berarti menyumbang setidaknya 23,4% objek wisata di Kabupaten Karanganyar. Objek wisata tersebut mencakup wisata budaya dan wisata alam.

Dalam konteks industri pariwisata, terutama dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi daerah melalui pariwisata, pajak, dan retribusi daerah memainkan peran kunci dalam mengelola keuangan daerah. Pajak ialah kontribusi yang wajib diberikan pada negara oleh individu atau badan, dan memiliki sifat obligatoris sesuai peraturan yang ada. Dengan demikian, pajak dapat dianggap sebagai tanggungan individu yang memenuhi kriteria sebagai orang yang berkewajiban menyetorkan pajak, baik itu badan ataupun individu. Penerimaan pajak dari pariwisata dapat menunjang perekonomian pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, dan investasi di bidang infrastruktur, yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan di destinasi tersebut (Safarov et al., 2023). Hal-hal tersebut menunjukkan bagaimana industri pariwisata mengambil peran dalam pertumbuhan ekonomi negara (Hussein et al., 2021).

Dalam konteks kegiatan pariwisata, terutama di Kecamatan Tawangmangu, pajak diklasifikasikan sebagai Pajak Daerah. Sebagai komponen PAD, pajak daerah adalah kewajiban pajak oleh Pemda kepada warga yang berdomisili di wilayah hukumnya. Pembayar pajak tidak menerima kontraprestasi langsung dari Pemda yang mengenakan pajak tersebut. Pemda bebas untuk mengenakan berbagai jenis pajak daerah disesuaikan dengan kemampuan/potensi yang ada di wilayah tersebut.

Kebebasan ini dapat terjadi jika Pemda mempunyai kewenangan untuk menentukan jenis-jenis pajak daerah tanpa adanya campur tangan dari instansi di atasnya. Potensi yang besar dalam pajak daerah akan memberikan sumbangan signifikan pada pemasukan daerah & dapat digunakan untuk pembiayaan berbagai kebutuhan daerah (Asih & Irawan, 2018). Hal tersebut searah dengan UU RI No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. UU tersebut menjelaskan bahwa Pajak Daerah merupakan sumbangsih untuk daerah dari perseorangan atau badan yang memiliki sifat obligatoris berdasarkan UU (Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar, 2022).

Dua jenis pajak daerah yang paling umum adalah pajak yang dipungut di tingkat kabupaten atau kota dan pajak yang dipungut di tingkat provinsi. Ada banyak jenis pajak yang dikenakan oleh kota dan kabupaten, termasuk pajak restoran, tempat hiburan, parkir, air tanah, sarang burung walet, hotel, mineral non-logam, papan reklame, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, dan pajak daerah pedesaan dan perkotaan (Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar, 2022).

Dalam konteks pengelolaan pajak dan retribusi di wilayah Kabupaten Karanganyar, diperlukan pemahaman yang jelas tentang klasifikasi dan jenis pajak yang berlaku. Kelompok pertama, yaitu Pajak Akomodasi, meliputi berbagai jenis akomodasi seperti hotel berbintang, losmen, dan rumah penginapan. Di samping itu, Pajak Kuliner mencakup layanan makanan dan minuman dari berbagai tempat seperti restoran, rumah makan, kafe, dan kantin. Selanjutnya, Retribusi Tempat Rekreasi terkait dengan tempat-tempat hiburan seperti bioskop, klub malam, dan pusat kebugaran yang memberikan layanan rekreasi kepada masyarakat. Terakhir, Pajak Hiburan mengacu pada pajak yang dikenakan pada penyelenggaraan tempat wisata. Pemahaman tentang klasifikasi ini penting untuk pengelolaan keuangan daerah dan pengembangan infrastruktur serta layanan publik yang berkualitas. Berikut adalah tabel yang memperlihatkan klasifikasi item-item tersebut ke dalam kelompok pajak atau retribusi yang sesuai:



**Tabel 1. 2 Klasifikasi Pajak dan Retribusi dalam Pengelolaan Keuangan Daerah**

<b>Kelompok</b>	<b>Item</b>
Pajak Akomodasi	Hotel Bintang Lima, Hotel Bintang Empat, Hotel Bintang Tiga, Hotel Bintang Dua, Hotel Bintang Satu, Hotel Melati Tiga, Hotel Melati Dua, Hotel Melati Satu, Pajak Hotel / Cottage, Losmen/Rumah Penginapan/Pesanggraha/Hostel/Rumah Kos, Wisma Pariwisata
Pajak Kuliner	Restoran, Rumah Makan, Café, Kantin, Katering
Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	Tempat Olahraga seperti Lapangan Tenis, Lapangan Bola, Kolam Renang, dan Pusat Kebugaran dan Penyelenggaraan Tempat Wisata

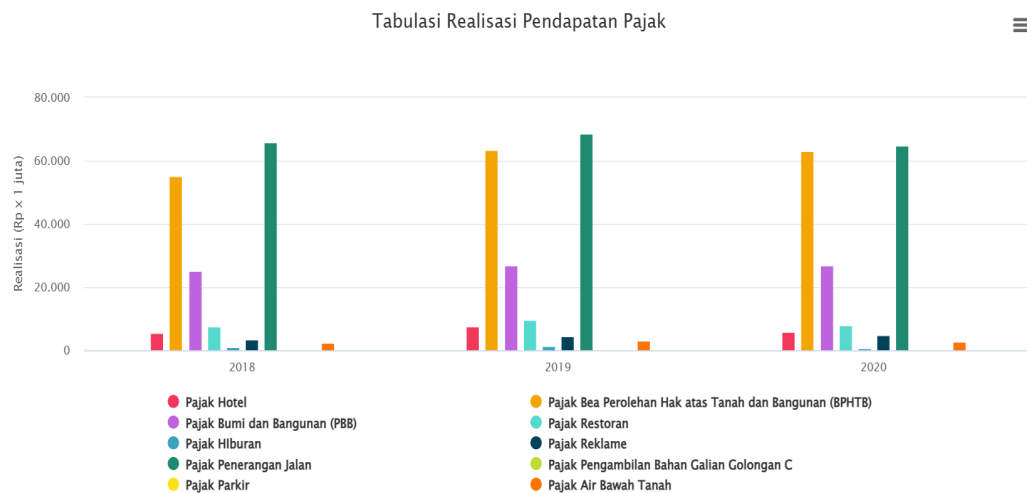
*Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar (2022)*

Lalu dalam Upaya peningkatan PAD tidak luput pula dengan yang Namanya Retribusi daerah. Retribusi daerah atau tarif layanan, ialah pengumpulan dana oleh Pemda atas layanan tertentu atau perizinan yang telah diselenggarakan oleh Pemda guna keperluan individu atau badan (Mardiasmo, 2019). Retribusi pada dasarnya mirip dengan pajak, tetapi ada sebuah perbedaan, yaitu adanya kompensasi atau manfaat yang diterima oleh pembayar secara langsung dalam bentuk layanan atau fasilitas (Haerunnisa et al., 2018). Berdasarkan Pemkab Karanganyar mengeluarkan Perda No. 1 Tahun 2022 Tentang Retribusi Jasa Usaha Terdapat beberapa klasifikasi tentang retribusi daerah seperti Retribusi Jasa Usaha, Retribusi Jasa Umum, dan Retribusi Perizinan Tertentu.

Untuk beberapa layanan, seperti yang disediakan oleh tempat rekreasi dan olahraga, bentuk retribusi ini dipungut karena pembayar retribusi mendapatkan manfaat langsung dari pembayaran tersebut. Layanan yang berkaitan dengan rekreasi, pariwisata, dan olahraga adalah target dari Pajak Rekreasi dan Olahraga. Pemerintah kota memiliki akses ke, memiliki, dan mengawasi objek-objek tersebut. Sejumlah mekanisme perpajakan daerah secara langsung mendanai PAD, termasuk pajak hotel dan restoran serta pajak rekreasi dan olahraga. Jumlah pungutan menentukan jumlah uang yang dapat direalisasikan dari retribusi dan pajak daerah. Perhitungan ini dilakukan dengan membandingkan antara realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah dengan pencapaian target yang telah ditetapkan.

Pengelolaan pajak dan retribusi daerah dikatakan efektif apabila rasio target dan realisasi tinggi. Rasio yang tinggi menandakan keberhasilan dalam mengumpulkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi, mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber-sumber pendapatan tersebut.

Tabulasi Pendapatan Pajak



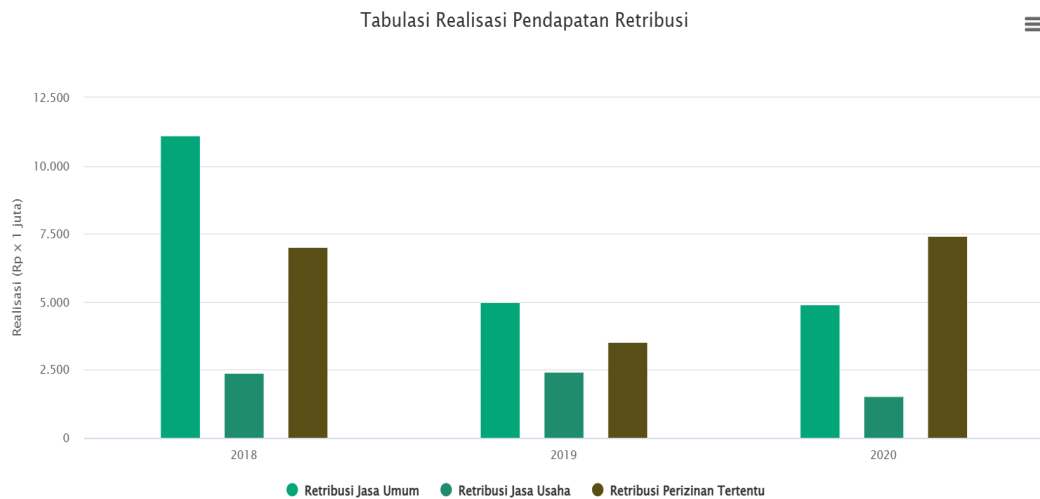
Gambar 1. 2 Tabulasi Pendapatan Pajak Kabupaten Karanganyar 2018-2020

*Sumber: Satudata Kabupaten Karanganyar (2022)*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas yang di lansir dari Satudata Karanganyar (2022) menunjukkan beberapa fluktuasi yang terjadi terkait pendapatan pajak di Kabupaten Karanganyar dari rentang tahun 2018 sampai 2020. Target pendapatan pajak di kabupaten sebesar Rp.151.029.000.000 dimana pada tahun itu juga pendapatan pajak terealisasi sebesar Rp.167.176.622.000 dimana presentase realisasi pajak tercapai bahkan melebihi target yaitu sebesar 110,69 % terlihat pada data tahun 2018. Pada tahun 2018 juga di dapati besarnya Pajak Hotel yang diperoleh sebesar Rp.5.413.650.648 dan Pajak Restoran sebesar Rp.7.581.793.896. Lalu pada tahun 2019 Pemkab Karanganyar memiliki target pendapatan pajak sejumlah Rp.164.550.000.000 dimana ternyata terealisasi sebesar Rp.185.331.600.515 dimana mencapai target sebesar 112,63 % ini meningkat

dibandingkan tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2019 pula di dapati pendapatan Pajak Hotel sebesar Rp.7.525.118.670 dan Pajak Restoran sebesar Rp.9.547.614.447 ini juga menunjukkan peningkatan secara signifikan dibanding tahun 2018. Namun pada tahun 2020 dikarenakan terjadi pandemic global, Pemerintah Kabupaten Karanganyar menurunkan target pendapatan pajak menjadi sebesar Rp.154.189.995.000 namun realisasi pendapatan pajak bahkan masih bisa melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp.176.873.002.208 atau sekitar 114,71 %. Dan pada tahun ini di dapati pendapatan Pajak Hotel menurun menjadi Rp.5.751.316.231 dan penurunan Pajak Restoran pula menjadi Rp.7.811.672.136 ini menunjukkan penurunan di banding tahun 2019 namun masih lebih tinggi dari tahun 2018. Bahkan pencapaian di target 2020 ini merupakan salah satu yang terbesar jika dihitung berdasarkan rasio target dan realisasi. Dinamika perubahan tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang salah satunya merupakan faktor pariwisata dimana di Kabupaten Karanganyar sendiri merupakan kabupaten dengan tempat pariwisata yang melimpah di Jawa Tengah.

Tabulasi Pendapatan Retribusi



Gambar 1. 3 Tabulasi Pendapatan Retribusi Kabupaten Karanganyar Tahun 2018-2020

*Sumber: Satudata Kabupaten Karanganyar (2022)*

Tabel 1.3 menunjukkan dinamika perubahan pendapatan retribusi di Kabupaten Karanganyar dari tahun 2018 hingga 2020 ini mencakup Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, dan Retribusi Perizinan Tertentu. Data menunjukkan adanya perubahan selama periode tersebut berlangsung. Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Karanganyar menargetkan pendapatan retribusi sebesar Rp19.585.541.000 yang ternyata terealisasi sebesar Rp.20.521.606.738 dimana itu menunjukkan presentase realisasi retribusi di tahun 2018 sebesar 104,78 %. Lalu pada tahun 2018 juga di dapati pendapatan dari Retribusi Jasa Usaha sebesar Rp.2.408.579.637 ini memiliki selisih yang cukup signifikan di banding pendapatan Retribusi Jasa Umum yang mencapai angka Rp.11.106.504.315.

Lalu pada tahun 2019 terjadi penurunan secara signifikan dibanding tahun 2018 dimana Pemerintah Kabupaten Karanganyar menargetkan pendapatan Retribusi sebesar Rp.10.391.582.000 dimana pada tahun 2019 terealisasi sebesar Rp.10.952.823.841 atau mencapai target realisasi sebanyak 105,40 %. Hal ini menunjukkan penurunan disbanding tahun 2018. Pada tahun 2019 pula didapati pendapatan Retribusi Jasa Usaha sebesar Rp.2.420.279.864 dimana angka ini masih memiliki selisih setengah dari pendapatan Retribusi Jasa Umum yaitu sebesar Rp.4.985.631.260.

Akan tetapi pada tahun 2020 kembali lagi terjadi perubahan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Dimana pada tahun 2020 pendapatan retribusi ditargetkan mencapai angka Rp.11.266.768.000 namun diluar dugaan pada tahun 2020 realisasi pendapatan retribusi menembus angka Rp.13.878.511.187 dimana angka ini menunjukkan presentase realisasi retribusi sebesar 123,18 %. Namun pada tahun 2020 Retribusi Jasa Usaha di Kabupaten Karanganyar mencapai angka terendah yaitu sebesar Rp.1.562.080.346 ini juga masih memiliki selisih yang jauh dengan pendapatan Retribusi Jasa Umum sebesar Rp.4.895.758.789.



Gambar 1. 4 Grojogan Sewu Sebagai Salah Satu Destinasi Objek Wisata di Tawangmangu

*Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)*

Menurut Ricky (2023), Tawangmangu bahkan mendapatkan predikat sebagai salah satu destinasi wisata kebugaran terbaik di Indonesia, bukan tanpa alasan, pariwisata di Kecamatan Tawangmangu memiliki banyak sekali wisata alam yang dapat berdampak positif bagi wisatawan, mulai dari perkebunan strawberry, perkebunan sayur, perkebunan teh, hingga wisata alam air terjun dan masih banyak lagi. ini membuktikan bahwa pariwisata di Kecamatan Tawangmangu memiliki dampak yang cukup besar dalam industri pariwisata di Kabupaten Karanganyar.



Gambar 1. 5 Restoran dengan Konsep Caffe Menjadi Trend di Tawangmangu

*Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)*

Trend *Modern Caffe* memang sedang gencar gencarnya terjadi dalam pariwisata Tawangmangu. Dalam kurun waktu 3 tahun semenjak 2020 hingga 2023, begitu banyak Perusahaan swasta berinovasi untuk mengadaptasi *culture* dari kota ke daerah pariwisata. Salah satunya adalah *Modern Caffe* dengan tema *Rooftop*. Fenomena ini merupakan fenomena baru untuk Kecamatan Tawangmangu. Padahal jika di tarik kebelakang sebelum terjadinya pandemic COVID-19, pariwisata Tawangmangu hanya memiliki warung-warung kopi dan mie sederhana serta warung jagung bakar untuk para wisatawan. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang baik bagi Perusahaan swasta maupun Pemda dimana Kecamatan Tawangmangu sendiri memiliki potensi yang begitu besar, namun belum ada yang memanfaatkan secara maksimal.

**Tabel 1. 3 Realisasi Pendapatan Pajak Akomodasi, Pajak Kuliner, dan Retribusi Tempat Pariwisata dan Olah Raga di Kecamatan Tawangmangu Tahun 2019-2022**

Tahun	Pajak Akomodasi (milyar rp)	Pajak Kuliner (milyar rp)	Retribusi T. Rekreasi + OR (juta rp)
2019	7,225	9,348	660.83
2020	3,299	7,752	464.71
2021	2,614	4,582	288.08
2022	4,543	5,576	308.33

*Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar (2022)*

Pajak akomodasi, pajak kuliner, dan retribusi tempat pariwisata dan olahraga di Kecamatan Tawangmangu memiliki peran yang penting dalam mendukung peningkatan pendapatan daerah Kabupaten Karanganyar, sehingga upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan potensi-potensi tersebut dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Pada tahun 2019, terjadi peningkatan realisasi pajak hotel di Kecamatan Tawangmangu hingga mencapai 7,225 miliar rupiah. Kategori hotel bintang lima, hotel melati tiga, hotel melati dua, hotel melati satu, losmen/rumah, dan penginapan/pesanggrahan semuanya mengalami kenaikan realisasi dari anggaran, terutama hotel bintang lima dan hotel bintang satu. Adapun realisasi pajak akomodasi terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,614 milyar rupiah, hal ini seiring dengan adanya pembatasan bepergian karena kasus Covid-19. Wilayah Tawangmangu dikenal sebagai destinasi wisata yang populer. Pendapatan dari pajak akomodasi dapat meningkat seiring dengan peningkatan kunjungan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun internasional, yang menginap di berbagai akomodasi yang tersedia.

Realisasi pajak kuliner di Kecamatan Tawangmangu mencapai penerimaan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 9,348 miliar rupiah, sedangkan penerimaan terendah pada tahun 2021 sebesar 4,582 milyar rupiah. Hal ini menunjukkan adanya

pergeseran dalam sektor kuliner-restoran dengan peningkatan anggaran dan realisasi dalam beberapa kategori, meskipun ada penurunan dalam persentase realisasi di sektor restoran. Kecamatan Tawangmangu sendiri dikenal dengan beragam kuliner khas daerah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan

Realisasi retribusi tempat pariwisata dan olahraga di Kecamatan Tawangmangu mencapai penerimaan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 660,830 juta rupiah, sedangkan penerimaan terendah pada tahun 2021 sebesar 288,080 juta rupiah. Kategori-kategori yang termasuk pendapatan dari retribusi tempat pariwisata dan olahraga. Semua kategori ini menunjukkan realisasi pendapatan yang baik. Secara keseluruhan, hasil deskripsi menunjukkan bahwa penurunan penerimaan pajak maupun retribusi pada periode tahun 2019-2021 kemudian meningkat pada tahun 2022. Peningkatan realisasi pendapatan ini menandakan mulai adanya pemulihan yang baik dari dampak pandemi serta keberhasilan kebijakan yang diterapkan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Karanganyar beserta Pemerintah Kecamatan Tawangmangu.

Namun terlepas dari berbagai prestasinya, Kecamatan Tawangmangu memiliki beberapa kendala tersendiri terkait dengan infrastruktur Pembangunan, baik dalam akses jalan hingga fasilitas di tempat wisata. Hal ini harus diperhatikan lebih baik lagi bagi Pemda Kabupaten Karanganyar guna untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki hingga mengurangi resiko dalam kegiatan pariwisata di daerah ini.





Gambar 1. 6 Pelebaran Jalan di Tawangmangu

*Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)*

Menurut (Ludiyanto & Ashshidiqy, 2022) akses jalan menuju Tawangmangu diperlebar. Maraknya kecelakaan yang disebabkan oleh akses jalan yang kurang lebar hingga tikungan ekstrim dengan jalan yang terjal menjadi faktor utama penyebab terjadinya banyak kecelakaan di Tawangmangu. Penyebab banyaknya kasus kecelakaan di tempat wisata disebabkan kurangnya fasilitas yang memadai. Seperti, terdapat korban hanyut di objek wisata air terjun Grojogan Sewu, akses jembatan yang runtuh setelah hanya 4 bulan pembangunan, hingga bus yang terperosok ke jurang di Wisata Bukit Sekipan. Hal ini perlu diperhatikan lebih serius oleh Pemerintahan Daerah untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata di Kecamatan Tawangmangu merupakan kegiatan yang aman, nyaman, dan tentram.

Penelitian ini akan melibatkan analisis data historis yang mencakup data pendapatan daerah selama 4 tahun terakhir terhitung dari tahun 2019-2022. Selain itu, survei akan dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan persepsi dari pemangku kepentingan utama untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak pariwisata terhadap ekonomi lokal dan harapan untuk masa depan.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan yang kompleks antara pariwisata Kecamatan Tawangmangu dan pendapatan daerah Kabupaten Karanganyar, penelitian ini bertujuan memberikan dasar yang kuat bagi Pemda untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola sektor pariwisata. Tujuan akhirnya adalah mengurangi risiko ekonomi, meningkatkan manfaat ekonomi jangka panjang bagi daerah, dan menciptakan keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Tawangmangu dan sekitarnya.

Mengacu pada informasi awal yang telah diuraikan, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Pajak Akomodasi, Kuliner, dan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga di Kecamatan Tawangmangu Terhadap Peningkatan Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Pendapatan dari pajak dan retribusi di bidang pariwisata industri menjadi elemen krusial dalam PAD, yang wajib untuk menjadi perhatian utama, terlebih lagi pada daerah yang memiliki banyak objek pariwisata. Melalui data jumlah pendapatan daerah, Pemda dapat merumuskan keputusan, kebijakan, serta regulasi yang akan di implementasikan terhadap setiap objek pariwisata pada daerah itu, yang nantinya kebijakan yang akan dibuat dapat menaikkan PAD pada daerah tersebut. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah, artinya semakin banyak pula pemasukan penghasilan di daerah tersebut. Semakin banyak penghasilan suatu daerah, juga akan semakin meningkatkan perhatian Pemda untuk memaksimalkan daerah tersebut. Sehingga tidak heran Pemda terus berupaya untuk meningkatkan strategi mereka dengan tujuan menaikkan PAD.

Dari banyaknya penelitian yang telah dilaksanakan, didapati beberapa perbedaan terkait variabel yang di anggap berpengaruh pada pendapatan daerah. Beberapa output penelitian menerangkan bahwa Pajak Akomodasi tidak berdampak besar dalam PAD, tetapi pada penelitian lain menyebutkan bahwa Pajak Akomodasi berdampak besar terhadap PAD. Adapun variabel lainnya seperti Pajak Kuliner dan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga mempunyai hasil dengan pengaruh yang berbeda pada setiap penelitian Maka dari itu, peneliti ingin membuktikan pengaruh

Pajak Akomodasi, Pajak Kuliner, Serta Retribusi Tempat Rekreasi & Olahraga. Disisi lain mengamati hubungan antara 3 variabel tersebut pada sektor industri pariwisata, peneliti juga ingin menganalisis dampak yang disebabkan dari variabel Pajak Akomodasi, Pajak Kuliner, & Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga terhadap pendapatan daerah Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan skema perumusan masalah yang telah disajikan, sehingga, dapat dituliskan rumusan masalah pada penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan dari Pajak Akomodasi di Kecamatan Tawangmangu terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada industri sektor pariwisata di Kabupaten Karanganyar?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan dari Pajak Kuliner di Kecamatan Tawangmangu terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada industri sektor pariwisata di Kabupaten Karanganyar?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan dari Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga di Kecamatan Tawangmangu terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada industri sektor pariwisata di Kabupaten Karanganyar?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Pajak Akomodasi, Pajak Kuliner, dan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga di Kecamatan Tawangmangu terhadap pendapatan daerah Kabupaten Karanganyar?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini, yakni:

1. Menganalisis pengaruh Pajak Akomodasi di Kecamatan Tawangmangu terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada industri sektor pariwisata di Kabupaten Karanganyar.
2. Menganalisis pengaruh Pajak Kuliner di Kecamatan Tawangmangu terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada industri sektor pariwisata di Kabupaten Karanganyar.

3. Menganalisis pengaruh Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga di Kecamatan Tawangmangu terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada industri sektor pariwisata di Kabupaten Karanganyar.
4. Menganalisis signifikansi pengaruh secara simultan dari variabel Pajak Akomodasi, Pajak Kuliner, dan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga di Kecamatan Tawangmangu terhadap pendapatan daerah Kabupaten Karanganyar.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan terbagi menjadi 2 (dua) yakni :

Manfaat Praktis:

1. Menyediakan rekomendasi yang bermanfaat, baik dari segi teknis maupun manajerial, mengenai hasil evaluasi pendapatan daerah yang telah dianalisis, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga untuk pertimbangan lebih lanjut.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk merancang strategi yang lebih efisien dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui industri pariwisata di Kecamatan Tawangmangu. Strategi tersebut akan didasari oleh indikator-indikator yang berasal dari variabel Pajak Akomodasi, Pajak Kuliner, dan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga.
3. Melalui penelitian ini, kita dapat melihat bagaimana pendapatan dalam industri pariwisata berubah seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, para pemangku kepentingan seperti perusahaan swasta, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat dapat mengenali strategi yang efektif untuk menambah pendapatan dari pariwisata, berdasarkan hasil penelitian ini.

Manfaat Teoritis:

1. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan atau titik acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang keilmuan yang serupa, termasuk dalam konteks pengelolaan dan perbaikan pendapatan industri pariwisata.
2. Dengan konseptual model dalam penelitian ini, harapannya dapat dijadikan referensi/acuan yang andal untuk mengukur pendapatan industri pariwisata.

Hal ini dapat memberikan bantuan dalam pengembangan kerangka kerja yang lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan daerah dari industri pariwisata.

3. Penelitian ini mampu memberikan perspektif baru mengenai dampak dari pengelolaan daerah pariwisata yang efisien oleh pemerintah daerah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang potensi daerah pariwisata, diharapkan dapat mengembangkan strategi yang berkelanjutan untuk mengelola industri pariwisata.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Adapun kerangka penulisan penelitian ini antara lain:

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menggambarkan penelitian secara keseluruhan. Poin yang dijelaskan pada bab ini diantaranya objek penelitian, fenomenayang diangkat, fakta pendukung, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, hingga aturan penulisan penelitian. Poin tersebut dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu Gambaran Umum Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Tugas Penulisan Tugas Akhir.

#### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijabarkan berbagai teori yang berkaitan dan relevan dengan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga menunjukkan rangkuman dari beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi, setelah itu merancang kerangka pemikiran serta hipotesis yang akan diuji pada penelitian.

#### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijabarkan karakteristik penelitian mulai dari metode penelitian hingga waktu penelitian. Selain itu juga dijelaskan mengenai populasi yang dipilih pada penelitian serta Teknik pemilihan sampel yang digunakan. Dijelaskan juga terkait tahapan penelitian mulai dari pengumpulan hingga analisis data.

#### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menampilkan hasil dari data yang telah diolah. Hasil tersebut kemudian dianalisis dan dijabarkan. Analisis data nantinya akan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis penelitian.

#### 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian. Selain itu pada bab ini pula berisikan saran dari penulis selama pembuatan penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait.